

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI POKOK BAHASAN ASMAUL HUSNA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SISWA KELAS IV SDN PANGEMPON KECAMATAN BAWANG KABUPATEN BATANG

Khumaedulah^{1*}, Imron Rosadi²

¹ Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

² Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

khumaedullah207@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI khususnya pada pokok pembahasan asmaul husna melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap. Subjek penelitian siswa kelas IV SDN Pangempon, sebanyak 22 siswa. Teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN Pangempon. Hal ini terbukti adanya kenaikan taraf serap pada setiap siklus yang dilakukan, pada siklus hasil belajar siswa yang mencapai KKM baru mencapai 77,27% yang telah tuntas. Sedangkan pada siklus kedua mengalami kenaikan taraf serap yang signifikan sebesar 13,64% sehingga menjadi 90,91% yang telah tuntas. Dengan melihat hasil pada siklus pertama dan siklus kedua yang telah mencapai indikator keberhasilan, maka model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sangat efektif diterapkan dalam mata pelajaran PAI.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Kooperatif, Tipe Jigsaw, PAI.

Abstract

This research aims to improve student learning outcomes in PAI subjects, especially in the discussion of Asmaul Husna through the use of a jigsaw type cooperative learning model. This research is classroom action research consisting of two cycles. Each cycle consists of four stages. The research subjects were 22 students in class IV of SDN Pangempon. Qualitative and quantitative data analysis techniques. The data collection used is observation sheets, tests and documentation. The research results showed that the use of the jigsaw type cooperative learning model in PAI learning can improve student learning outcomes in class IV SDN Pangempon. This is proven by an increase in the level of absorption in each cycle carried out, in the cycle the learning outcomes of students who reach the KKM have only reached 77.27% which have been completed. Meanwhile, in the second cycle, there was a significant increase in the level of absorption by 13.64%, bringing it to 90.91%, which has been completed. By looking at the results in the first cycle and the second cycle which have achieved indicators of success, the jigsaw type cooperative learning model is very effective in being applied in the eyes of PAI lessons.

Keywords: Learning Outcomes, Cooperative Learning, Jigsaw Type, PAI.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam proses kedewasaan manusia yang hidup dan berkembang, manusia selalu berubah, dan

perubahan tersebut merupakan hasil belajar. Hal ini bahwa dalam pendidikan terjadi sebuah proses perubahan sikap dan tingkah laku.

Pembelajaran yang baik adalah suatu proses belajar mengajar dimana kegiatan tersebut tidak lagi berpusat pada guru (*teacher centered*), akan tetapi kegiatan tersebut lebih berpusat kepada peserta didik (*student centered*). belajar akan lebih bermakna jika siswa sendiri yang mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi mengingat jangka pendek, akan tetapi kurang membekali peserta didik untuk memecahkan masalah dalam jangka panjang.

Proses pembelajaran di sekolah sebagai suatu aktivitas mengajar dan belajar yang di dalamnya terdapat dua subyek yaitu guru (pendidik) dan siswa sebagai peserta didik. Tugas dan tanggung jawab utama dari seorang guru adalah menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif, dinamis, dan menyenangkan. Hal ini berimplikasi pada adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pembelajaran yaitu guru sebagai penginisiatif awal, pembimbing dan fasilitator. Sedangkan peserta didik sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pembelajaran tersebut.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai materi keislaman, tetapi lebih menekankan pada pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh (kognitif, afektif, dan psikomotorik).

Dalam proses pembelajaran guru sangat jarang membentuk kelompok diskusi antar peserta didik, sehingga interaksi antar peserta didik dalam bertukar pendapat masih sangat kurang. Peserta didik kurang dituntut untuk berpikir kritis dan luas dalam menanggapi masalah yang ditemukan guru sehingga peserta didik memiliki minat dan motivasi belajar yang bisa dikatakan rendah. Peserta didik kurang percaya diri dalam bertanya. Didalam kelas pun ada beberapa peserta didik yang membuat kegaduhan, bercerita sendiri, keluar masuk saat pembelajaran dan mengganggu kegiatan belajar mengajar. Kurangnya pengadaan dan penggunaan media belajar yang seharusnya dilakukan oleh guru untuk menambah minat dan motivasi peserta didik dalam belajar juga menjadi salah satu

permasalahan dalam pembelajaran, sehingga usaha-usaha yang dilakukan guru belum mampu membuat kondisi peserta didik menunjukkan hasil yang optimal.

Selain itu berdasarkan pengalaman dan refleksi terhadap pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas III yang sekarang naik ke kelas IV semester II tahun Pelajaran 2021/2022 di SD N Pangempon belum seperti yang di harapkan. Dengan tidak menggunakan media pembelajaran yang bervariasi terbukti hasil belajar siswa dapat dikategorikan rendah. Dari 22 siswa yang mengikuti penilaian akhir tahun hanya ada 2 siswa yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai murni diatas KKM (70). Dengan demikian usaha untuk menciptakan pembelajaran yang lebih berkualitas sangat perlu dilakukan oleh guru, maka salah satu pemecahan masalah yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini dipilih karena memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran, namun bisa juga berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini merupakan tipe belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri".Alasan pentingnya strategi pembelajaran jigsaw memungkinkan untuk diterapkan, karena menurut peneliti strategi ini telah banyak membawa suasana gembira dan menyenangkan, peserta didik aktif melaksanakan kegiatan baik secara individu maupun kelompok. Mereka mempunyai kesempatan yang sama untuk sukses dalam pembelajaran. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan dan menarik, dalam pembelajaran jigsaw guru sebagai fasilitator bukan pemberi ilmu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar melalui tindakan reflektif. PTK diterapkan di kelas IV SD N Pangempon dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang pada

semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Variabel yang diteliti meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Model ini menekankan pada kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap materi pelajaran. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif jigsaw meliputi pembentukan kelompok kecil, distribusi materi yang berbeda kepada setiap anggota kelompok, pembentukan kelompok ahli, dan diskusi kembali dalam kelompok asal. Proses ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini.

Penelitian dilaksanakan dalam empat tahap yang berulang yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran, menetapkan materi tentang Teladan Mulia Asmaul husna, dan mempersiapkan lembar observasi. Tahap pelaksanaan melibatkan penerapan metode pembelajaran jigsaw, dimana siswa mempelajari materi melalui demonstrasi dan diskusi kelompok. Selama tahap observasi, peneliti mengamati aktivitas siswa dan efektivitas penerapan model pembelajaran jigsaw melalui lembar observasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat kecenderungan dalam proses belajar mengajar. Pada tahap refleksi, hasil observasi dan pengujian digunakan untuk menilai dan memperbaiki strategi pembelajaran pada siklus berikutnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, tes tertulis, dan dokumentasi, sementara analisis data dilakukan dengan teknik persentase untuk mengkategorikan hasil belajar dan aktivitas siswa ke dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran PAI materi Asmaul Husna di Kelas IV SD Negeri Pangempon Kecamatan Bawang Kabupaten Batang setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pelaksanaan penelitian dimulai dari kegiatan observasi awal sebagai pra tindakan untuk merumuskan permasalahan yang dialami siswa, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan hingga tujuan pembelajaran tercapai. Adapun pelaksanaan tindakan pelajaran dilakukan sebanyak 2 siklus, dimana setiap siklus dilakukan sebanyak satu kali pertemuan.

1. Data Pra Siklus

Dalam fase pra siklus penelitian ini, peneliti melakukan observasi awal yang dilakukan pada hari selasa tanggal 26 Juli 2022 di kelas 5 di IV SD Negeri Pangempon untuk mengevaluasi aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Dalam kegiatan observasi ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI Kelas IV masih rendah dengan data 16 siswa yang belum tuntas belajar.

Pada penelitian ini, analisis awal terhadap hasil belajar siswa menunjukkan variasi yang signifikan dalam pencapaian nilai. Dari 22 siswa yang berpartisipasi, hanya 6 siswa yang berhasil mencapai kategori "tuntas" dengan nilai maksimal 100. Siswa-siswa ini menampilkan pemahaman yang sangat baik terhadap materi yang diajarkan. Sebaliknya, terdapat 16 siswa yang berada dalam kategori "tidak tuntas". Nilai-nilai mereka bervariasi antara 40 hingga 60, dengan mayoritas siswa memperoleh nilai 40 yang menunjukkan bahwa mereka memerlukan intervensi lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam pembelajaran.

Analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (72,7%) belum mencapai standar kompetensi minimal yang diharapkan. Hanya 27,3% siswa yang mampu mencapai hasil belajar optimal dengan nilai 100. Ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memperbaiki strategi pembelajaran dan memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang kurang memahami materi. Terlihat bahwa sebagian besar siswa yang mendapatkan nilai rendah belum mampu memahami materi dengan baik, yang diindikasikan oleh tingginya jumlah siswa dengan nilai 40. Ini memberikan indikasi bahwa perlu adanya pendekatan yang lebih efektif dalam metode pengajaran, seperti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

Dalam pembelajaran PAI kelas IV terdapat kesulitan yang dialami siswa dalam menerima materi pelajaran sehingga siswa lambat dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami pokok bahasan yang memerlukan contoh kokrit. Siswa kesulitan dalam menjelaskan kembali materi pelajaran walaupun telah diajarkan. Kurangnya penggunaan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI dikelas IV menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa sebenarnya guru sudah menggunakan variasi metode namun belum bisa memaksimalkan hasil belajar yang diharapkan.

Mengacu pada kondisi awal diatas, peneliti merencanakan. pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk diterapkan dalam pembelajaran. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif dengan melibatkan diri siswa, serta diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih baik dalam waktu yang lebih singkat.

2. Data Siklus I

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, peneliti melaksanakan Siklus I dalam empat tahapan yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 6 Agustus 2022.

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, beberapa persiapan penting dilakukan untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran. Langkah pertama adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Model ini dipilih karena mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa melalui kerja sama dalam kelompok belajar. Materi pembelajaran yang disiapkan juga dirancang untuk disampaikan melalui pendekatan jigsaw, yang memungkinkan siswa mempelajari bagian-bagian materi secara terpisah sebelum saling berbagi pengetahuan dalam kelompok mereka. Selain itu, instrumen penilaian juga dipersiapkan dengan seksama, mencakup lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan angket atau kuesioner untuk mengumpulkan umpan balik dari siswa tentang proses pembelajaran. Tahap perencanaan ini sangat penting untuk memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran dan evaluasi telah dipersiapkan dengan baik sebelum pelaksanaan siklus dimulai.

b) Tahap Pelaksanaan

Proses pembelajaran dimulai dengan langkah-langkah yang terstruktur dan penuh makna. Guru membuka sesi dengan salam dan berdoa, diikuti oleh pembacaan ayat-ayat pilihan dari Al-Qur'an untuk menciptakan suasana yang khidmat dan fokus. Selanjutnya, guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan mengecek kehadiran, kerapian pakaian, serta posisi dan tempat duduk mereka. Ini memastikan bahwa lingkungan pembelajaran kondusif dan siap untuk proses belajar yang efektif. Guru kemudian memberikan motivasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan materi yang akan dipelajari, serta menjelaskan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu, guru juga menjelaskan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan, sehingga peserta didik mengetahui apa yang diharapkan dari mereka.

Dalam pelaksanaan inti, guru mengarahkan peserta didik untuk duduk sesuai dengan kelompok masing-masing dan memulai kegiatan dengan meminta mereka mengamati gambar yang berkaitan dengan Asmaulhusna. Peserta didik kemudian dibagi menjadi lima kelompok, di mana setiap anggota kelompok diberi materi berbeda mengenai satu Asmaulhusna beserta penjelasannya. Anggota dari berbagai kelompok yang mempelajari materi yang sama kemudian bergabung dalam kelompok baru yang disebut tim ahli untuk mendiskusikan materi mereka secara mendalam. Setelah diskusi, mereka kembali ke kelompok asal dan saling mengajarkan materi yang telah mereka kuasai. Proses ini mendorong peserta didik untuk belajar aktif dan mendalam. Guru kemudian mengevaluasi kegiatan ini dengan memberikan penjelasan ulang tentang Asmaulhusna untuk memastikan tidak ada kesalahan konsep.

Sebagai penutup, guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang telah dipelajari, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk mengevaluasi pemahaman mereka. Guru mengakhiri pembelajaran dengan melakukan refleksi hasil belajar bersama siswa, diakhiri dengan hening sejenak, doa, dan diikuti oleh ucapan hamdalah bersama.

c) Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti sesuai dengan lembar observasi yang telah disediakan. Secara garis besar, hal-hal yang diamati dalam kegiatan observasi ini antara lain meliputi aktivitas guru dan peserta didik, proses pembelajaran, dan penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran. Hasil analisis observasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus 1

No	Aspek	Nilai
1	Kegiatan pendahuluan	4
2	Penyampaian materi kepada siswa	4
3	Menciptakan suasana kondusif	3
4	Kemampuan menerapkan metode jigsaw	4
5	Bimbingan dan arahan guru kepada siswa	3
6	Memberikan pertanyaan	3
7	Tanggung jawab guru terhadap tugas	4

8	Ketepatan guru mengajar	3
9	Evaluasi pembelajaran	3
	Jumlah	31
	Persen (%)	86,11

Berdasarkan data diatas, hasil pengamatan aktivitas dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, masuk dalam kategori baik.

Tabel 2. Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I

No	Aktivitas yang diamati	skor
1.	Antusias peserta didik saat memperhatikan penjelasan guru	4
2.	Pertisipasi dan keaktifan peserta didik dalam bertanya kepada guru	2
3.	Interaksi atau kerjasama peserta didik dalam kelompok	3
4.	Kemampuan menyampaikan hasil mengerjakan tugas melalui kooperatif learning tipe jigsaw yang telah dilakukan	4
5.	Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran	3
	Jumlah	16
	Prosentase %	80

Berdasarkan tabel diatas proses pembelajaran pada siklus 1 dapat dikategorikan baik, namun perlu ada peningkatan dalam partisipasi dan keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru.

Tabel 3. Hasil nilai tes pada siklus 1

No	Inisial	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
-----------	----------------	--------------	---------------	---------------------

1	AMK	76	√
2	MFAP	64	√
3	MFAP	64	√
4	AM	76	√
5	FA	100	√
6	MHW	92	√
7	R	70	√
8	BZT	92	√
9	RBP	34	√
10	FAM	92	√
11	AF	72	√
12	YA	62	√
13	MDR	76	√
14	INR	84	√
15	MNH	76	√
16	MGP	92	√
17	NAH	76	√
18	MF	92	√
19	JT	52	√
20	RHM	84	√
21	FR	92	√
22	DP	84	√
Jumlah		1.702	
Rata-rata		77	
Ketuntasan (%)		77,27	22,73

Dari data diatas, peneliti dapat menghitung tingkat ketuntasan siswa .

Keterangan:

Siswa yang tuntas : 17 siswa

Siswa yang belum tuntas : 5 siswa

Persentase:

Tuntas : $P = \frac{17}{22} \times 100 = 77,27 \%$

Belum tuntas: $P = \frac{5}{22} \times 100 = 22,73 \%$

d) Refleksi

Proses pembelajaran siklus 1 merupakan perbaikan kekurangan yang terdapat di pra siklus. Dari pengamatan yang diperoleh, bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP/Modul ajar yang telah disusun, namun demikian masih terdapat beberapa hambatan yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung dan diakukan perbaikan dan pembenahan.

Pada akhir siklus 1 diperoleh data bahwa hasil belajar belum semua memenuhi Kriteria keberhasilan yang diharapkan dan harus dilakukan perbaikan pada siklus II, antara lain; beberapa peserta didik belum aktif dalam kelompoknya. Kemudian memanfaatkan waktu yang kurang efektif dan efisien. Lebih lanjut, maka tindakan yang dilakukan pada siklus II, peneliti memberikan apresiasi yang lebih kepada peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan, kemudian peneliti melakukan pengawasan lebih terhadap siswa yang mengobrol/bermain sendiri didalam kelas, agar tercipta suasana yang kondusif peneliti harus bisa manajemen waktu.

3. Data Siklus II

Setelah pelaksanaan Siklus I yang menunjukkan kemajuan namun belum mencapai target, peneliti melanjutkan dengan Siklus II untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Siklus II dilaksanakan untuk memperkuat hasil data yang telah diperoleh dari siklus I. Dalam Siklus II ini terdapat empat tahapan sebagai berikut:

a) Perencanaan

Pelaksanaan siklus II bertujuan agar siswa lebih mengerti dan memahami dan mengerti tentang materi yang guru sampaikan. Siswa juga mempunyai kemampuan untuk mengerjakan soal dan meningkatkan hasil belajar mereka sehingga mencapai Ketuntasan yang lebih maksimal. Guru mengajak siswa untuk memberanikan diri menjawab soal kedepan kelas dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Maka guru/peneliti menyiapkan bahan ajar yang lebih baik dari siklus sebelumnya.

b) Pelaksanaan

Pada siklus II guru/peneliti memberikan penjelasan kembali kepada siswa tentang penggunaan model jigsaw, guru memberikan pertanyaan terbuka kepada siswa terkait materi pembelajaran pada saat pelaksanaan siklus II dan meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan tersebut. Guru melaksanakan pengawasan Dalam diskusi tim ahli dan kelompok inti, supaya siswa dapat belajar aktif, tercipta

suasana yang kondusif sehingga dapat berjalan dan selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

c) Observasi

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran maka diperoleh hasil pengamatan pada siklus II pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil pengamatan guru pada siklus II

No	Aspek	Nilai
1	Kegiatan pendahuluan	4
2	Penyampaian materi kepada siswa	4
3	Menciptakan suasana kondusif	4
4	Kemampuan menerapkan metode jigsaw	4
5	Bimbingan dan arahan guru kepada siswa	4
6	Memberikan pertanyaan	3
7	Tanggung jawab guru terhadap tugas	4
8	Ketepatan guru mengajar	3
9	Evaluasi pembelajaran	3
Jumlah		33
Persen (%)		91,67

Berdasarkan data diatas, hasil pengamatan aktivitas siswa pada pembelajaran dengan tipe jigsaw yang dilakukan oleh guru masuk dalam kategori baik yaitu 91,67 %.. itu artinya dalam proses pembelajaran guru sudah berperan dengan baik.

Tabel 5. Hasil pengamatan siswa pada siklus II

No	Aktivitas yang diamati	skor
1.	Antusias peserta didik saat memperhatikan penjelasan guru	4
2.	Pertisipasi dan keaktifan peserta didik dalam bertanya kepada guru	3
3.	Interaksi atau kerjasama peserta didik dalam kelompok	3
4.	Kemampuan menyampaikan hasil mengerjakan tugas melalui kooperatif learning tipe jigsaw yang telah dilakukan	4
5.	Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran	4
Jumlah		18

Berdasarkan hasil pengamatan siswa pada siklus II beberapa aspek pengamatan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa partisipasi dan keaktifan peserta didik sudah ada peningkatan.

Tabel 6. Hasil nilai tes pada siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	AMK	80	√	
2	MFAP	60		√
3	MFAP	80	√	
4	AM	100	√	
5	FA	90	√	
6	MHW	100	√	
7	R	90	√	
8	BZT	100	√	
9	RBP	70	√	
10	FAM	90	√	
11	AF	100	√	
12	YA	60		√
13	MDR	80	√	
14	INR	70	√	
15	MNH	80	√	
16	MGP	100	√	

17	NAH	70	√
18	MF	90	√
19	JT	70	√
20	RHM	100	√
21	FR	100	√
22	DP	100	√
Jumlah		1.880	
Rata-rata		85,45	
Ketuntasan (%)		90,91	9,09

Dari data diatas, peneliti dapat menghitung tingkat ketuntasan siswa .

Keterangan :

Siswa yang tuntas : 20 siswa

Siswa yang belum tuntas : 2 siswa

Tuntas : $P = \frac{20}{22} \times 100 = 90,91 \%$

Belum tuntas: $P = \frac{2}{22} \times 100 = 9,09 \%$

d) Refleksi

Dari hasil penelitian siklus II dapat diketahui bahwa penggunaan metode kooperatif tipe jigsaw mampu meningkatkan hasil belajar siswa cukup baik dibandingkan dengan siklus I. maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan untuk meningkatkan hasil pembelajaran, antara lain; siswa menjadi lebih mudah memahami materi pelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, nilai kerjasama antar siswa akan terpupuk jika siswa dibiasakan untuk melakukan kerja kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, kegiatan-kegiatan yang menuntut keaktifan siswa hendaknya perlu dibiasakan agar tercipta kondisi kelas yang aktif, serta memberikan penghargaan berupa pujian, diperlukan agar siswa dapat termotivasi berani tampil didepan untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan empat tahap yaitu (1) tahap persiapan (2) tahap pelaksanaan (3) tahap observasi (4) tahap refleksi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak dua siklus pada pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Teladan Mulia Asmaulhusna dikelas IV yang berjumlah 22 peserta didik di SD Negeri Pangempon, dapat diketahui pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Persentase analisis observasi aktivitas guru Pada siklus I dan siklus II

tindakan	Nilai	Persentase nilai guru
Siklus I	31	86,11
Siklus II	33	91,67

Tabel 8. Analisis hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II

Tindakan	Rata-rata nilai siswa	Persentase ketuntasan belajar	
		Tuntas	Belum tuntas
Siklus I	77	17	5
Siklus II	85,45	20	2

Dari hasil analisis data observasi terhadap aktivitas terhadap proses pembelajaran siklus I dan siklus II yang dilakukan dengan menerapkan metode jigsaw ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik, artinya terjadi peningkatan nilai pengamatan pada siklus II Meningkatkan aktivitas siswa menyebabkan pembelajaran yang dilakukan sudah berjalan dengan baik. Ini dikarenakan perbaikan-perbaikan berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I dan kekurangan-kekurangan pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II. Dengan demikian secara umum proses pembelajaran pada siklus II sudah berjalan sebagaimana mestinya. Analisis persentase ketuntasan belajar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II

No	Siklus	Nilai rata-rata	Persentase ketuntasan belajar
1	Siklus I	77	77,27 %

2	Siklus II	85,45	90,91 %
---	-----------	-------	---------

Data di atas menunjukkan terjadinya peningkatan ketuntasan belajar pada siklus I dan siklus II. Peningkatan yang didapat sudah mencapai tingkatan ketuntasan belajar khususnya pembelajaran, dijelaskan bahwa seorang dari yang telah ditetapkan dalam pedoman pelaksanaan proses siswa tersebut telah memperoleh nilai dari yang telah ditetapkan. Meningkatnya ketuntasan belajar siswa dengan menerapkan metode jigsaw, dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran artinya pembelajaran dengan menerapkan metode jigsaw dapat meningkatkan prestasi siswa, siswa lebih mampu menerima materi yang di sampaikan dan tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Berdasarkan uraian yang telah dikembangkan di atas dapat dinyatakan bahwa penerapan metode jigsaw sangat efektif dalam meningkatkan prestasi siswa. Karena metode jigsaw ini mudah di pahami oleh siswa dan mempermudah siswa dalam memahami materi tentang mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode jigsaw dalam pembelajaran pendidikan agama islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Pangempon. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II, setelah dilaksanakan proses belajar mengajar di SD Negeri Pangempon.

Adapun peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai siswa pada tiap siklus nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 77 dengan persentase 77,27% dan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 85,45 dengan persentase 90,91%, serta pada hasil observasi pada guru dan siswa terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Dirman, Cicih Juarsih. 2014. *Penilaian dan Evaluasi*, Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Hasan, Moh. Syamsi. 2015. *Asmaul Husna (Keistimewaan, Khasiat dan Mengamalkannya)* Surabaya: Amelia.

- Ladjud, Hafni. 2005. *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis kompetensi*, Ciputat: Quantum Teaching.
- Muhara, Santana. 2017. *Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Metode Jigsaw Learning di Kelas III SD Negeri Muhara Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur*, jurnal Ath Thullab, UIN Sunan Gunung Jati.
- Rani Marolasari. 2009. *Model Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS Kelas V SD N Metro Timur Tahun Pelajaran 2013/2014*, Skripsi IAIN Jurai Siwo.
- Riki Meliana, *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN 1 Pujodadi Tahun Pelajaran 2018/2019* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saiful Bahri Djamarah. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2012. *cooperative learning*, Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Hisyam Zaini dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.
- Wijayanti, Andhika Octa, *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Metode Jigsaw Learning Pada Siswa Kelas IX di SMA N 01 Metro Tahun 2019/2020*.